

SOSIALISASI KERAJINAN TANGAN DAN PERILAKU HIDUP BERSIH DAN SEHAT DI SDN MALANGSARI III

Windi Kurnia Azmi, Aang Solahudin Anwar

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan Dan Ilmu
Pendidikan

sd19.windiazmi@mhs.ubpkarawang.ac.id

aang.solahudin@ubpkarawang.ac.id

Abstrak

Pendidikan merupakan hak seluruh bangsa Indonesia, pendidikan dapat dijangkau melalui proses pembelajaran, dan pembelajaran tidak dibatasi oleh waktu dan usia. Tujuan pembelajaran yang mencakup belajar afeksi, belajar kognisi dan belajar keterampilan semua membawa manfaat sesuai dengan porsinya. Tujuan pengabdian kepada siswa dan siswi ini adalah untuk memberikan pengetahuan dan kemampuan bagi anak usia dini dalam membuat kerajinan tangan dengan menggunakan bahan dari manik – manik, untuk mengetahui respon pada anak dengan pelatihan pembuatan kerajinan tangan dengan menggunakan bahan manik-manik dan tali. Jenis kegiatan yang dilakukan ialah membuat keterampilan dari bahan manik - manik yang dibuat menjadi gelang tangan dan melakukan kegiatan membuat gelang dan aksesoris dari manik - manik langsung dipraktekkan dan diajarkan ke anak-anak SDN Malang Sari III. Pelaksanaan kegiatan pelatihan pembuatan kerajinan tangan dari bahan manik-manik dan tali telah berhasil membuat gelang tangan yang unik. Tanggapan siswa terhadap pelaksanaan kegiatan pelatihan pembuatan kerajinan tangan dari manik-manik ini sangat baik. Dan penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) merupakan bentuk dari upaya untuk memberikan pelajaran berupa pengalaman pada tiap individu, anggota keluarga, sekumpulan, maupun pada masyarakat umum. Kesehatan merupakan bagian terpenting yang harus selalu diperhatikan manusia dengan tubuh yang sehat dapat melakukan rutinitas sehari-hari dengan maksimal, terkadang anak sekolah dasar kurang menerapkan Perilaku hidup bersih dan sehat. Berdasarkan hal tersebut peneliti ingin memberikan edukasi betapa pentingnya PHBS untuk kehidupan sehari-hari dan macam-macam PHBS yang bisa dilakukan. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Subjek dari penelitian ini adalah siswa kelas IV di SDN Malang Sari III. Perilaku hidup bersih dan sehat juga merupakan sekumpulan perilaku yang dipraktikkan oleh peserta didik, guru, dan masyarakat lingkungan sekolah atas dasar kesadaran sebagai hasil pembelajaran, sehingga secara mandiri mampu mencegah penyakit, meningkatkan kesehatannya, serta berperan aktif dalam mewujudkan lingkungan sehat.

Kata kunci : Pendidikan, Kerajinan , PHBS

Pendahuluan

Salah satu tempat terlaksananya KKN Universitas Buana Perjuangan Karawang adalah Desa Malangsari, Kecamatan Pedes, Kabupaten Karawang. Desa adalah pembagian wilayah administratif di Indonesia dibawah Kecamatan, yang dipimpin oleh kepala desa. Sebuah desa merupakan kumpulan dari beberapa unit permukiman desa kecil yang disebut dusun atau kampung. Desa Malangsari masuk kedalam wilayah Kecamatan Pedes, Kabupaten Karawang, Provinsi Jawa Barat. Dengan luas wilayah 381,85 ha, kepadatan penduduk mencapai 3379 jiwa dengan jumlah penduduk laki-laki sebanyak 1.728 jiwa dan jumlah penduduk perempuan sebanyak 1.651 jiwa. Mayoritas penduduk di desa Malangsari bermatapencaharian sebagai petani.

Program Kerja peneliti pada kegiatan KKN di Desa malangsari ini yaitu, tentang “Sosialisasi Kerajinan Tangan dan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat”. dimana peneliti melakukan observasi di SDN Malangsari III, dengan cara mengajak anak-anak untuk melakukan kegiatan kerajinan meronce serta mengajarkan penerapan perilaku hidup bersih dan sehat. Manfaat pertama dari melakukan seni meronce bagi anak usia dini yang pertama adalah meningkatkan kinerja motorik halus seorang anak seperti halnya yang sudah dibahas pada poin sebelumnya. Hal ini dikarenakan kegiatan meronce sendiri juga membutuhkan kekuatan otot dari jari tangan. Dengan melakukannya terus menerus, seorang anak dapat mengasah kemampuan otot jari tangannya. Manfaat kedua dari melakukan seni meronce bagi anak usia dini yang kedua adalah kegiatan belajar yang menyenangkan bagi sang anak. Hal ini dikarenakan seni meronce bukan hanya sekedar memasukkan manik-manik ke dalam tali atau benang saja, namun seni meronce juga dapat membantu sang buah hati untuk meningkatkan kemampuannya untuk berhitung.

Pendidikan Seni Budaya memiliki peranan dalam pembentukan pribadi peserta didik yang harmonis dengan memperhatikan kebutuhan perkembangan anak terdiri atas kecerdasan intrapersonal, visual musikal, serta kecerdasan kreativitas (Depdiknas, 2006: 590). Seni Budaya adalah suatu cara hidup yang dapat berkembang secara bersama pada suatu kelompok orang dengan cara turun-temurun dari suatu generasi ke generasi. Budaya terbentuk dari banyak unsur yang sulit dengan meliputi sistem politik dan agama, adat istiadat, pakaian, bahasa, perkakas, karya seni dan bangunan. Adapun istilah budaya atau kebudayaan berasal dari bahasa Sansakerta yakni

buddhayah, yang merupakan bentuk jamak dari buddhi (akal atau budi) yang bisa diartikan dengan hal-hal yang berkaitan dengan budi serta akal manusia. (Menurut Sulastianto. 2006) Pengertian seni budaya adalah suatu keahlian mengeluarkan ide-ide serta pemikiran indah, termasuk mewujudkan kemampuan dan imajinasi pandangan akan suasana, benda atau karya yang bisa menimbulkan rasa indah sehingga menciptakan peradaban yang lebih maju. Salah satu kegiatan seni budaya salah satunya yaitu Kerajinan tangan, pada penelitian ini penulis melakukan sosialisasi tentang Kerajinan tangan “Meronce”. Menurut Piaget dalam Y Dewi 2013. bahwa kemampuan kognitif dikembangkan bertujuan agar anak dapat melakukan eksplorasi terhadap dunia sekitar melalui panca inderanya, sehingga dengan pengetahuan yang didapatnya tersebut anak akan melangsungkan hidupnya menjadi manusia yang utuh sesuai kodratnya sebagai makhluk Tuhan yang harus memperdayakan apa yang ada di dunia ini untuk kepentingan dirinya dan orang lain.

Kerajinan meronce merupakan pekerjaan yang mencerminkan wujud penghargaan terhadap keindahan benda-benda di alam. Selain itu meronce juga perwujudan sikap peduli lingkungan dengan memanfaatkan barang-barang bekas. Jika membuat roncean dari bahan biji-bijian berarti telah menunjukkan kejelian akan keindahan biji-bijian. Misalnya saja biji jarak yang warnanya indah mengkilat seperti motif batik. Biji sawo berwarna coklat mengkilap, biji jali berwarna putih kebiruan, biji randu berwarna kecoklatan, biji petai cina berwarna hitam mengkilat. Dengan menggunakan bahan-bahan tersebut menunjukkan bahwa kita telah mengagumi ciptaan Tuhan Yang Maha Kuasa yang telah menciptakan segala keunikan, kekuatan, dan keindahannya masing-masing. Apabila membuat roncean dari bahan manik-manik berarti kita telah menghargai mutu keindahan kreasi dari orang lain. Manik-manik bentuk dan warnanya bermacam-macam dengan keindahannya masing-masing. Hasil roncean dapat digunakan untuk benda hias dan benda pakai.

Pada usia sekolah dasar (SD) anak perlu mendapat pengawasan kesehatan, karena pada tahap ini merupakan proses tumbuh kembang yang teratur. Anak pada usia ini 5-6 hari dalam seminggu akan pulang dan pergi ke sekolah dengan melewati berbagai macam kondisi lalu lintas dan lingkungan yang mengalami polusi, sumber penyakit, bergaul dengan teman yang semuanya rawan tertular berbagai penyakit (Zaviera, 2008, dalam N Lumongga. Dkk . 2013) Munculnya berbagai penyakit yang sering menyerang anak usia sekolah (usia 6-10) diatas, ternyata umumnya berkaitan dengan

perilaku hidup bersih dan sehat. Oleh karena itu, Perilaku Hidup Bersih dan sehat disekolah merupakan kebutuhan mutlak dan dapat dilakukan melalui pendidikan kesehatan itu sendiri. Penerapan perilaku hidup bersih dan sehat disekolah adalah upaya untuk memberdayakan siswa, guru dan masyarakat lingkungan sekolah agar tahu, mau dan mampu mempraktikkan perilaku hidup bersih dan sehat, dan berperan aktif dalam mewujudkan sekolah sehat (Proverawati, 2012. dalam N Lumongga. Dkk . 2013).

Menurut Proverawati dan Rahmawati 2012, dalam R Julianti, dkk. 2018. Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) merupakan cerminan pola hidup keluarga yang senantiasa memperhatikan dan menjaga kesehatan seluruh anggota keluarga. Semua perilaku kesehatan yang dilakukan atas kesadaran sehingga anggota keluarga atau keluarga dapat menolong dirinya sendiri dibidang kesehatan dan dapat berperan aktif dalam kegiatan-kegiatan kesehatan di masyarakat merupakan pengertian lain dari PHBS

PHBS merupakan kependekan dari Perilaku Hidup Bersih dan Sehat. Sedangkan pengertian PHBS adalah semua perilaku kesehatan yang dilakukan karena kesadaran pribadi sehingga keluarga dan seluruh anggotanya mampu menolong diri sendiri pada bidang kesehatan serta memiliki peran aktif dalam aktivitas masyarakat. Perilaku Hidup Bersih dan Sehat pada dasarnya merupakan sebuah upaya untuk menularkan pengalaman mengenai perilaku hidup sehat melalui individu, kelompok ataupun masyarakat luas dengan jalur – jalur komunikasi sebagai media berbagi informasi. Ada berbagai informasi yang dapat dibagikan seperti materi edukasi guna menambah pengetahuan serta meningkatkan sikap dan perilaku terkait cara hidup yang bersih dan sehat. PHBS adalah sebuah rekayasa sosial yang bertujuan menjadikan sebanyak mungkin anggota masyarakat sebagai agen perubahan agar mampu meningkatkan kualitas perilaku sehari – hari dengan tujuan hidup bersih dan sehat.

Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) adalah sekumpulan perilaku yang dipraktikkan atas dasar kesadaran sebagai hasil pembelajaran, yang menjadikan seseorang, keluarga atau masyarakat mampu menolong dirinya sendiri (mandiri) di bidang kesehatan dan berperan aktif dalam mewujudkan kesehatan masyarakat (EH Meylan Saleh, WT Pulukadang - 2020). Rumah Tangga merupakan unit terkecil

dalam lingkungan. Perilaku hidup yang bersih dan sehat selayaknya harus diterapkan dan ditanamkan kepada seluruh anggota keluarga. Peranan keluarga dalam sebuah rumah memegang kunci utama untuk meningkatkan kualitas kesehatan sejak dini. Karena jika keluarga sehat, akan membentuk masyarakat yang sehat pula. Untuk itu, Sehat harus diawali dari dalam rumah sendiri.

Pola hidup sehat mengarah pada gambaran perilaku sehat individu yang berupa tindakan yang mencerminkan usaha pemerolehan kesehatan yang optimal, baik berupa usaha meningkatkan ataupun mempertahankan (Rosso, 2019). Pendidikan formal di Indonesia diawali pada jenjang sekolah dasar (SD) yang memfokuskan pendidikan pada anak-anak usia 6-12 tahun (Prastianingsih Y, 2010). Usia tersebut berada pada tahap di mana anak rentan terserang penyakit. Rendahnya tingkat hubungan antara pengetahuan kesehatan anak tentu saja dapat mengganggu anak dalam melakukan tugas perkembangannya.

Metode

Penelitian ini dilakukan selama kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) berlangsung di SDN Malangsari III, Kecamatan Pedes, Kabupaten Karawang yang diselenggarakan mulai dari tanggal 1 Juli sampai dengan 31 Juli 2022. Subjek dari penelitian ini adalah siswa kelas IV di SDN Malangsari III Tahun Akademik 2022/2023. Penelitian kali ini menggunakan pendekatan kualitatif. Sebagaimana yang dikemukakan Sukmadinata (2011:6) bahwa yang dimaksud dengan penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok. Dalam Sugiyono (2016:14) dijelaskan bahwa metode penelitian kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (natural setting). Pendekatan yang dipakai pada penelitian ini adalah pendekatan deskriptif. Yaitu penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi saat sekarang. Menurut Sugiyono (2019:21) menyatakan bahwa metode deskriptif adalah suatu metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pelaksanaan program Sosialisasi Kerajinan Meronce dan Penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat di SDN Malangsari III di Desa Malangsari, Kecamatan Pedes, Kabupaten Karawang sukses 100% dilaksanakan . Program sosialisasi ini berhasil terlaksana dengan lancar. Hal ini didukung semangat para siswa dalam mengikuti kegiatan sosialisasi tentang Kerajinan meronce dan Penerapan Prilaku Hidup Bersih dan Sehat untuk diri sendiri dan orang lain. Dalam kegiatan ini, 90% siswa-siswi SDN Malangsari III dapat memahami dan sangat antusias terhadap materi yang disampaikan.

Gambar 1. Kegiatan Kerajinan Meronce



Gambar 2. Kegiatan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat



Hasil yang telah dicapai dari program Kuliah Kerja Nyata Sosialisasi Kegiatan Kerajinan Meronce dan penerapan Prilaku Hidup Bersih dan Sehat di SDN Malangsari III. Penelitian ini dilaksanakan pada hari senin tanggal 25 Juli 2022 bertempat di SDN Malangsari III dengan subjek penelitian yaitu siswa kelas IV.

1. Wawasan siswa pola hidup bersih dan sehat di sekolah telah bertambah.
2. Siswa sudah mengerti tindakan pencegahan seperti apa yang harus dilakukan supaya tidak terkena dampak negative dari jajan sembarangan, rokok, dan lain-lain.
3. Siswa telah mendapatkan pengetahuan tentang bagaimana melakukan cuci tangan yang baik dan benar sehingga dapat terhindar dari penyakit.

Dalam proses pembuatan gelang dari bahan manik - manik sangat menyenangkan dan mudah dibuat. Dari segala usia bisa membuatnya, bahkan anak-anak sekali pun.

Kemudian Peserta dibagikan bahan, dan diberi penjelasan tentang :

1. Nama bahan, jenis bahan, masing-masing harganya dan tempat pembelianya.
2. Contoh bentuk-bentuk yang sudah jadi dan variasinya serta kemungkinan pengembangan ide-ide yang dapat dilakukan.
3. Harga jual, kemasan dan pangasanya, seperti untuk dijual eceran, dijual di konter khusus, untuk souvenir hajatan seperti pernikahan, sunatan dsb.

Selanjutnya siswa diajarkan membuat kerajinan dengan langsung praktik,

1. Bahan yang dibutuhkan gelang elastis paling mudah dibuat dan memerlukan peralatan lebih sedikit. kita bisa membuat gelang sederhana dan aman untuk anak-anak menggunakan tali elastis dan manik-manik. Bahan - bahan yang di perlukan untuk membuat gelang manik – manik ,ialah daftar bahan yang diperlukan :

- a. Tali elastis untuk merangkai gelang.
- b. Manik-manik
- c. Gunting

2. Cara membuat gelang manik – manik

- a. Ukurlah pergelangan tangan dan potong tali elastis sedikit lebih panjang. Ambil tali elastis dan lilitkan satu setengah kali di pergelangan tangan.

- b. Potonglah dengan gunting. Tali dibuat sedikit lebih panjang sehingga nantinya bisa diikat.
- c. Kemudian pasang bahan manik – manik pada tali yang sudah di potong jika semua manik manik
- d. Sudah di masukan ke tali kemudian ikat tali dengan kencang sehingga dapat membentuk gelang.

2. Manfaat Kegiatan

- a) Memberikan ketrampilan tambahan pada anak.
- b) Memberikan peluang meningkatkan rasa percaya diri pada anak.
Meningkatkan rasa percaya diri pada anak
- c) Mendorong rasa percaya diri pada anak
- d) Menumbuhkan kemandirian.
- e) Meningkatkan produktivitas.

Kesimpulan dan Rekomendasi

Melalui kegiatan sosialisasi tentang Kerajinan Meronce dan Penerapan Prilaku Hidup Bersih dan Sehat di SDN Malangsari III Desa Malangsari, Kecamatan Pedes, Kabupaten Karawang, dapat diambil kesimpulan bahwa siswa-siswi mampu memahami dan sangat antusias terhadap materi yang disampaikan.

Dari pembahasan di atas dapat di simpulkan bahwa Dengan dilaksanakannya kegiatan ini siswa dapat memiliki keterampilan yang bermanfaat untuk dirinya dan pelatihan pengembangan kerajinan tangan dari bahan manik manik berbasis kearifan lokal, dapat memberikan keterampilan lebih pada anak untuk menumbuh kembangkan karakter dan jiwa wirausahanya, untuk menjadi wirausaha memerlukan waktu yang cukup panjang, oleh karena itu perlu diperkenalkan, dimotivasi, dan ditanamkan sejak dini, yaitu dimulai sejak pendidikan yang ditanamkan dalam keluarga, yang menekankan tentang pentingnya kedisiplinan dan kemandiran. SDN Malangsari III sudah lengkap dan memenuhi nilai-nilai karakter dalam penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS). Terdapat nilai- nilai karakter dalam penerapan perilaku hidup bersih dan sehat. Penerapan nilai-nilai karakter seperti religius, jujur, peduli lingkungan, disiplin, dan tanggung jawab.

Berdasarkan simpulan dan temuan dari penelitian yang telah dilakukan melalui perilaku hidup bersih dan sehat langkah berikutnya sebaiknya bagi guru diharapkan melakukan pemantauan terhadap siswa dalam menerapkan PHBS, pemantauan tersebut dapat dilakukan dengan cara membuat buku siswa tentang penerapan Buku tersebut untuk mencatat kegiatan siswa, sudah melaksanakan PHBS dengan baik atau belum tentang PHBS yang nantinya dibagikan untuk semua siswa. Sedangkan bagi siswa diharapkan siswa agar lebih bersemangat dan tidak mengabaikan dalam mengikuti kegiatan keseharian dalam melakukan penerapan perilaku hidup bersih dan sehat, dengan melakukan hidup secara sehat dan peduli terhadap kesehatan diri sendiri dan sekitar.

DAFTAR PUSTAKA

- Dewi, Y. (2013). *Pengaruh Kegiatan Meronce Terhadap Perkembangan Kognitif Anak Di TK Pertiwi Singopadu, Sidoharjo, Sragen Kelompok A Tahun Pelajaran 2012/2013* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Julianti, R., Nasirun, M., & Wembrayarli, W. (2018). Pelaksanaan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) di lingkungan sekolah. *Jurnal Ilmiah Potensia*, 3(2), 76-82.
- Lumongga, N., & Syahrial, E. (2013). Pengaruh penyuluhan dengan metode ceramah dan diskusi terhadap peningkatan pengetahuan dan sikap anak tentang PHBS di Sekolah Dasar Negeri 065014 Kelurahan Namogajah Kecamatan Medan Tuntungan tahun 2013. *Kebijakan, Promosi Kesehatan dan Biostatistika*, 2(1), 14398.
- Sulastianto, H. (2006). *Seni dan Budaya*. PT Grafindo Media Pratama.
- Meylan Saleh, E. H., & Pulukadang, W. T. (2020). *Pemberdayaan Warga Masyarakat Dalam Menerapkan Phbs Dimasa Pandemi Covid-19 Di Desa Dunggala Kecamatan Tapa Kabupaten Bone Bolango*.
- Depdiknas (2006). *Panduan Pengembangan Silabus Mata Pelajaran Seni Budaya Sekolah Menengah Pertama*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah, Direktorat Pendidikan Sekolah Menengah Pertama.
- Tim Penyusun. (2022). *Buku Panduan Kuliah Kerja Nyata*. Karawang: Universitas Buana Perjuangan
- Dharma, Surya. (2008). *Pendekatan, Jenis, Dan Metode Penelitian Pendidikan*. Direktorat Tenaga Kependidikan. Jakarta: Direktorat Tenaga Kependidikan Direktorat Jenderal
- Prastianingsih Y. (2010). *Perbedaan tingkat perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) di Sekolah Dasar*.